

Internalisasi Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Mufradat

Ayub Al-Fikri¹

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model-model pembelajaran bahasa arab dalam pembelajaran mufradat. Belajar bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman antar budaya dan membina hubungan antar komunitas yang berbeda. Sebagai bahasa yang digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia, bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara beragam budaya dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya akademis ini adalah metode penelitian kepustakaan yang mengambil pendekatan pemecahan masalah yang mencakup metode analitis. Metode penelitian perpustakaan merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data penelitian dari perpustakaan dan menggunakan dunia teks sebagai bahan analisis utama. Hasil dari penelitian ini adalah model pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab memainkan peran penting dalam meningkatkan kemahiran berbahasa dan mendorong pemahaman lintas budaya. Pendidik dan pelajar dapat mengambil manfaat dari mengintegrasikan model-model ini ke dalam program pembelajaran bahasa mereka untuk memastikan pemerolehan bahasa yang efektif dan menarik. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukan diantaranya model pengajaran Bahasa Arab yang menonjol adalah pendekatan langsung atau Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT). Model pembelajaran berbasis permainan Dalam sistem pendidikan, realitas pembelajaran saat ini memerlukan kreativitas dan inovasi. Model Total Physical Response (TPR) juga digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab, khususnya untuk pemula. Model ini menekankan pada keterkaitan kata-kata dengan tindakan fisik Model yang digunakan dalam metode membaca pada dasarnya sama dengan yang dikembangkan pada metode-metode sebelumnya. Mirip dengan metode penerjemahan *Kawaid*, tidak ada larangan menggunakan bahasa.

Keywords: Model-Model Pembelajaran, Bahasa Arab, Pembelajaran

Abstract: The aim of this research is to find out Arabic language learning models in mufradat learning. Learning Arabic can increase intercultural understanding and build relationships between different communities. As a language spoken by millions of people around the world, Arabic serves as a bridge between various cultures and societies. The research method used in writing this academic work is the library research method which takes a problem solving approach which includes analytical methods. The library research method is a type of research that collects research data from libraries and uses the world of texts as the main analysis material. The results of this research are that the Arabic language teaching and learning model plays an important role in improving language proficiency and encouraging cross-cultural understanding. Educators and students

¹ Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

can benefit from integrating these models into their language learning programs to ensure effective and engaging language acquisition. There are several learning models that can be used, one of which is the prominent Arabic language teaching model, namely the direct approach or Communicative Language Teaching (CLT). Gamebased learning model In the education system, the current reality of learning requires creativity and innovation. The Total Physical Response (TPR) model is also used in teaching Arabic, especially for beginners. This model emphasizes the relationship between words and physical actions. The model used in the reading method is basically the same as that developed in previous methods. Similar to the Kawaid translation method, there are no restrictions on using language

Keywords: Learning Models, Arabic, Learning

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab, juga dikenal sebagai Bahasa Arab, memiliki arti penting di dunia saat ini. Bahasa Arab bukan hanya sebuah bahasa tetapi juga kunci untuk memahami kekayaan warisan budaya dan sejarah dunia Arab. Belajar bahasa Arab membuka banyak peluang bagi individu, apa pun latar belakang atau profesinya. Dari studi agama hingga bisnis internasional, kemahiran berbahasa Arab dapat memberikan banyak manfaat.

Salah satu alasan utama mengapa belajar bahasa Arab itu penting adalah signifikansi keagamaannya. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran, kitab suci Islam. Bagi umat Islam di seluruh dunia, memahami Al-Quran dalam bahasa aslinya dianggap sebagai praktik spiritual yang mendalam. Dengan mempelajari bahasa Arab, individu dapat menggali ajaran Islam secara mendalam dan terhubung dengan umat beragama secara lebih dalam.

Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa dengan keindahan linguistik dan makna sejarah yang luar biasa. Ini adalah salah satu bahasa tertua di dunia, dengan tradisi sastra yang kaya selama berabad-abad. Mempelajari Bahasa Arab memungkinkan individu untuk mengapresiasi puisi, sastra, dan filsafat Arab klasik, memberikan wawasan tentang pencapaian intelektual peradaban Arab.

Selain kepentingan budaya dan agama, belajar bahasa Arab juga dapat membuka peluang profesional. Dunia Arab memainkan peran penting dalam perekonomian global, khususnya di industri seperti minyak dan gas, keuangan, dan perdagangan. Kemahiran berbahasa Arab dapat memberi individu keunggulan

kompetitif dalam bisnis dan diplomasi internasional, memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif dengan rekan berbahasa Arab.

Selain itu, belajar bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman antar budaya dan membina hubungan antar komunitas yang berbeda. Sebagai bahasa yang digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia, bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara beragam budaya dan masyarakat. Dengan mempelajari Bahasa Arab, individu dapat meruntuhkan hambatan budaya, membangun koneksi, dan meningkatkan rasa saling menghormati dan memahami. Pentingnya belajar bahasa Arab, atau Bahasa Arab, tidak bisa dilebih-lebihkan. Baik karena alasan agama, budaya, atau profesional, menguasai kemahiran berbahasa Arab dapat membawa banyak manfaat bagi individu. Dengan mempelajari bahasa dan kekayaan warisannya, pelajar dapat memperluas wawasan mereka, memperdalam pengetahuan mereka, dan terlibat secara bermakna dengan dunia Arab dan masyarakatnya.

Dalam mempelajari bahasa arab, hal mendasar ialah mengenal dan memahami Mufradat. Mempelajari mufradat dalam bahasa Arab, keterampilan yang penting dan berharga di dunia global saat ini. Berbagai model pengajaran dan pembelajaran telah dikembangkan untuk memfasilitasi penguasaan Bahasa Arab secara efektif. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai model pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab dan mendiskusikan signifikansinya dalam meningkatkan kemahiran berbahasa. Dalam artikel ini akan membahas bagaimana model-model pembelajaran bahasa arab dalam mempelajari mufradat.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya akademis ini adalah metode penelitian kepustakaan yang mengambil pendekatan pemecahan masalah yang mencakup metode analitis. Metode penelitian perpustakaan merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data penelitian dari perpustakaan dan menggunakan dunia teks sebagai bahan analisis utama (Sugiyono, 2019). Sumber lain yang relevan juga dapat mendukung dan memperkaya data yang dibutuhkan. Sumber data penelitian ini dibuat dari dua sumber yaitu sumber

primer dan sumber sekunder. Sumber informasi utama penelitian ini adalah buku-buku dan majalah-majalah yang membahas tentang model-model pembelajaran Bahasa arab dalam pembelajaran mufradat. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Dokumen dapat berupa buku, majalah, surat kabar, terbitan berkala, atau internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen juga mencakup gambar pribadi, teks, dan karya monumental seperti buku harian, kisah hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. (Sugiyono, 2019)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa arab yang ajarkan, bahwa setia metode menyoal bagaimana tatacara dalam melakikan pembelajaran yang baik, khususnya dalam pembelaajarab Bahasa. Pelajaran-pelajaran ketatabahasa singkat yang masing-masing memuat beberapa butir atau kaidah tata bahasa. Ciri-ciri ketatabhasan memang menjadi fokus perhatian dalam buku palajaran dan oleh sang guru pada pelajaran yang diberikannya tidaklah disembunyikan atau ditutupi. Istilah-istilah teknis ketatabhasan tidak dihindari. Siswa dengan baik diharapkan dapat menelaah, mengkaji serta menghafalkan kaidah tertentu beserta contoh-contohnya, misalnya, paradigma dalam Bahasa arab seperti *mufradat*, *ism*, *fi'l*, *harf* atau *adawat*. Latihan-latihan terdiri dari kata-kata frasa-frasa, kalimatkalimat dalam bahasa ibu yang diterjemahkan oleh sang pembelajar ke dalam bahasa sasaran

1. Metode langsung atau Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT).

Salah satu model pengajaran Bahasa Arab yang menonjol adalah pendekatan langsung atau Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT). Metode ini mengasumsikan suatu bahasa diucapkan oleh penutur asli bahasa tersebut. Dengan cara ini, pembelajar bahasa tidak hanya mempelajari bahasa sasarannya, tetapi juga budaya penutur aslinya. Metode ini juga menyatakan bahwa bahasa adalah kumpulan aturan tata bahasa dan kosa kata yang berkaitan dengan situasi dunia nyata. Belajar bahasa asing berarti siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Metode langsung juga memperkuat empat keterampilan berbahasa yaitu

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kemampuan berbicara dianggap sebagai fondasi terpenting (Ridwan Abdullah, 2022). Bahasa pada dasarnya adalah sistem lisan, bukan sistem tulisan. Membaca dan menulis dapat diajarkan sejak awal, namun sebaiknya hanya diajarkan setelah siswa berlatih bahasa lisan.

Dalam Pembelajaran bahasa metode langsung berasumsi bahwa proses pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua sama dengan mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama, yaitu menggunakan bahasa tersebut secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi. Sama seperti anak-anak mempelajari bahasa ibunya, siswa belajar bahasa asing dengan mendengarkan dan berbicara terlebih dahulu, kemudian membaca dan menulis. Oleh karena itu, siswa yang mempelajari bahasa asing harus dibiasakan berpikir dalam bahasa sasaran, dan untuk mencapai kemampuan tersebut mereka harus benar-benar menghindari penggunaan bahasa ibu (Badri, 1413: 6).

Model ini menekankan komunikasi dan interaksi kehidupan nyata, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa dalam Bahasa Arab. Melalui kegiatan komunikatif seperti permainan peran, diskusi, dan tugas kelompok, siswa didorong untuk menggunakan Bahasa Arab dalam konteks otentik, sehingga meningkatkan kemahiran berbahasa mereka.

Para guru yang menggunakan Metode Langsung bertujuan agar para siswa bisa mempelajari bagaimana caranya berkomunikasi dalam bahasa sasaran. Untuk bisa melakukan hal tersebut dengan sukses, penting bagi para siswa untuk belajar berpikir dalam Bahasa arab. Sebagaimana telah disebutkan pada pendahuluan, pengajaran bahasa yang diperkenalkan melalui metode langsung dapat muncul dalam bentuk yang berbeda. Tidak ada prosedur standar untuk mengkarakterisasi metode ini. Selama prosedur ini didasarkan pada prinsip metode ini, orang yang berbeda akan mengembangkan prosedurnya sendiri. Prosedur dasarnya adalah bahasa diperkenalkan terlebih dahulu melalui telinga, kemudian diperkuat melalui mata dan tangan melalui

membaca dan menulis. Metode pengajaran bahasa yang menggunakan metode langsung (Efendi, 2005).

2. Model pembelajaran berbasis permainan

Dalam sistem pendidikan, realitas pembelajaran saat ini memerlukan kreativitas dan inovasi. Pembelajaran berbasis permainan merupakan dimensi pembelajaran baru dan mempunyai tempat yang mapan di berbagai latar belakang pendidikan peneliti dan ilmuwan. Pendekatan gamifikasi jelas memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan pembelajaran dan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Model ini yang berpusat pada penyelesaian tugas sebagai sarana untuk belajar Bahasa Arab berupa permainan. Dalam model ini, siswa terlibat dalam tugas-tugas bermakna yang memerlukan penggunaan Bahasa Arab untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan menyelesaikan tugas-tugas seperti mendeskripsikan gambar, menulis paragraf pendek, atau terlibat dalam percakapan, siswa mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan cara yang praktis dan terarah (Dian Ekawati, 2022)

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini menggunakan media sebagai sarana pendidik dalam menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa. Media sebagai alat bantu dapat membantu pendidik dalam menjelaskan muatan bahasa Arab dengan lebih jelas dan menghindari kebingungan siswa terhadap bahasa Arab yang dipelajarinya di kelas.

Peningkatan keterampilan berbicara (mumalasatu al-kalam) tidak terlepas dari hafalan kosa kata dan muhrodat siswa. Guru menggunakan metode sederhana namun efektif untuk mengajarkan kosakata kepada pemula. Pada setiap pertemuan, guru menuliskan enam kata di papan tulis, memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk menghafalnya, dan kemudian membersihkan papan tersebut. Format ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Siswa kemudian ditanya tentang kosakata tersebut dan setelah diperiksa apakah mereka telah menghafalnya, mereka diminta untuk menyusun kata-kata menggunakan

kosakata yang telah mereka hafal. Cara ini terbukti sangat efektif dan siswa mengalami kemajuan yang signifikan.

3. Model Total Physical Response (TPR)

Model Total Physical Response (TPR) juga digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab, khususnya untuk pemula. Model ini menekankan pada keterkaitan kata-kata dengan tindakan fisik, menghubungkan pembelajaran bahasa dengan memori kinestetik. Melalui kegiatan TPR, seperti mengikuti perintah dalam Bahasa Arab dan memerankan skenario sehari-hari, siswa mengembangkan dasar yang kuat dalam kosa kata dan struktur kalimat.

Materi yang dapat dikembangkan adalah:

- a. Membaca baris dari kanan ke kiri secara sederhana.
- b. Kaitkan bunyi dengan simbol tertulis.
- c. Memperkenalkan kosakata baru (sinonim) beserta maknanya.
- d. Pelajari kosakata baru yang mungkin belum Anda ketahui sebelumnya.
- e. Analisislah teks yang Anda baca bagian demi bagian atau paragraf dan pahami hubungan antar bagian atau paragraf tersebut.
- f. Ekspresikan ide-ide dalam teks secara langsung sehingga ide-ide tersebut tetap ada di benak Anda saat Anda membaca.
- g. Menentukan makna umum dari teks yang dibaca.
- h. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan tambahan dalam teks.
- i. Memahami perubahan makna yang disebabkan oleh perubahan struktur kalimat.
- j. Membedakan antara pemikiran (ide) dan fakta.
- k. Mengklasifikasikan dan mengorganisasikan fakta-fakta untuk membentuk ide dan pemikiran.
- l. Membaca bersama sesuai untuk memahami teks yang dibaca.
- m. Meringkas ide-ide yang terkandung dalam teks dan Kamus membantu Anda menemukan arti kata dengan mudah (Sembodo Ardi Widodo, 2006)

4. Model membaca

Model yang digunakan dalam metode membaca pada dasarnya sama dengan yang dikembangkan pada metode-metode sebelumnya. Mirip dengan metode penerjemahan *Kawaid*, tidak ada larangan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar di kelas. Mirip dengan metode langsung, pengenalan atau pengenalan bahasa kedua/asing dilakukan secara lisan, karena kemudahan atau kemudahan pengucapan dan sifat ucapan dianggap sebagai alat bantu utama atau penting dalam pemahaman bacaan. Beberapa teknik berasal dari teknik pemahaman bacaan dalam pendidikan bahasa ibu. Yang terpenting, memantau kosakata saat membaca teks dianggap sangat penting. (ismail Suardi, 2018)

Pembelajaran dengan metode membaca diawali dengan latihan lisan. Selama beberapa minggu pertama pembelajaran, Anda akan mempelajari sistem fonetik bahasa asing yang Anda ajarkan, membiasakan diri mendengarkan dan memahami teks pelajaran, dan latihan berbicara terbatas pada struktur terprogram sederhana. Pelatihan lisan dilaksanakan karena keterampilan membaca dan menulis diperoleh dengan cepat hanya bila siswa diajarkan mendengarkan dan mengucapkan bahasa asing dengan benar serta memperoleh pola bahasa asing yang sederhana. (Wina Sanjaya. 2006)

Setelah melakukan beberapa latihan pendahuluan, kami melanjutkan dengan latihan membaca. Latihan menulis juga diajarkan sebagai bagian dari pencapaian tujuan pemahaman bacaan dan terbatas pada latihan pengulangan kosa kata kunci dan struktur yang diperlukan untuk menguasai bahan bacaan. Metode ini memerlukan sangat sedikit, jika ada, latihan yang mengharuskan siswa mempraktikkan aturan atau membentuk kalimat. Setelah pemaparan bacaan, akan diadakan sesi latihan lisan lagi untuk memperkuat pemahaman bacaan.

Dalam pengajaran Bahasa Arab berfokus pada pemahaman struktur dan aturan yang mendasari bahasa tersebut. Dengan menganalisis tata bahasa, sintaksis, dan semantik Bahasa Arab, siswa mengembangkan pemahaman

yang lebih mendalam tentang sistem bahasa, memungkinkan mereka berkomunikasi dengan lebih akurat dan efektif.

E. KESIMPULAN

Kesimpulannya, berbagai model pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab memainkan peran penting dalam meningkatkan kemahiran berbahasa dan mendorong pemahaman lintas budaya. Pendidik dan pelajar dapat mengambil manfaat dari mengintegrasikan model-model ini ke dalam program pembelajaran bahasa mereka untuk memastikan pemerolehan bahasa yang efektif dan menarik. Dengan menerapkan beragam pendekatan pengajaran dapat mengembangkan keterampilan Bahasa Arab mereka secara komprehensif dan mencapai kefasihan dalam bahasa yang kaya dan indah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu Ayad, N. (2018). Pentingnya Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pengajaran Bahasa Arab*, 1(1), 45-56.
- Andri Eka Setyawan, Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah dalam El-Jaudah: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol. II No. 1 Tahun 2021 Sembodo Ardi Widodo. Model - Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam *AL'ARABIYAH*, Vol. 2, No. 2 Januari 2006
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat, 2005.
- Dian Ekawati. *PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: TEORI, KONSEP, DAN IMPLEMENTASI* dalam *AN* Vol. 24, No. 1. 2022.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Wekke, Ismail Suardi. *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018